

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN KEPERIBADIAN ANGGOTA
TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DI KELURAHAN
PLALANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh:

LISTIANA EVILIA SEFRIANI



**PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN KEPERIBADIAN ANGGOTA
TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DI KELURAHAN
PLALANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG

Oleh

LISTIANA EVILIA SEFRIANI
NIM: 23020321120013

Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Pertanian pada Program Studi S-1 Agribisnis
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Listiana Evilia Sefriani
NIM : 23020321120013
Program Studi : S1 Agribisnis

dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul **Pengaruh Iklim Organisasi dan Kepribadian Anggota Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang** dan penelitian yang terkait dengan skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam skripsi ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu.
3. Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari Pembimbing yaitu: **Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D.** dan **Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D.**

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik, maka penulis bersedia gelar sarjana yang telah penulis dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi S-1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

Semarang, 24 September 2025

Penulis

B1B42AMX364810467
Listiana Evilia Sefriani

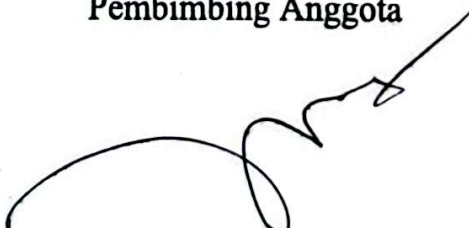
Mengetahui:

Pembimbing Utama



Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Pembimbing Anggota



Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN KEPRIBADIAN ANGGOTA TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DI KELURAHAN PLALANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Nama Mahasiswa : LISTIANA EVILIA SEFRIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 23020321120013

Program Studi/Departemen : S-1 AGRIBISNIS/PERTANIAN

Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN

Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal....2.6..SEP...2025

Pembimbing Utama



Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Pembimbing Anggota



Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D.

Ketua Program Studi



Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P.

Ketua Panitia Ujian Akhir Program



Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D.



Prof. Sugiharto, S.Pt, M.Sc, Ph.D.

Ketua Departemen



Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D.

RINGKASAN

LISTIANA EVILIA SEFRIANI. 23020321120013. 2025. Pengaruh Iklim Organisasi dan Kepribadian Anggota Terhadap Kinerja Kelompok Tani Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Pembimbing: **SIWI GAYATRI** dan **JOKO MARIYONO**)

Kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, namun dalam praktiknya masih sering menghadapi permasalahan manajemen, kedisiplinan, serta keterbukaan terhadap inovasi. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk mengkaji faktor internal kelompok tani, khususnya iklim organisasi dan kepribadian anggotanya yang dapat mempengaruhi kinerja kelompok tani secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani di Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2025 di Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner kepada anggota kelompok tani dan pihak BPP Gunungpati serta data sekunder berupa data anggota kelompok tani, dokumen internal kelompok tani, dan data demografi petani wilayah Kelurahan Plalangan. Metode analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan SPSS 26 untuk mengevaluasi pengaruh iklim organisasi dan kepribadian terhadap kinerja kelompok tani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bertani, dan luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani menjadi faktor yang membentuk iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani di Kelurahan Plalangan. Skor variabel iklim organisasi pada kelompok tani Kelurahan Plalangan memiliki persentase sebesar 88,44% dengan kategori tinggi, variabel kepribadian anggota memiliki persentase sebesar 88,49% dengan kategori tinggi, dan variabel kinerja kelompok tani memiliki persentase sebesar 86,45% dengan kategori tinggi.

Pengaruh iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Secara parsial variabel iklim organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja kelompok tani, sedangkan variabel kepribadian anggota yang memiliki pengaruh secara signifikan dan parsial terhadap kinerja kelompok tani di Kelurahan Plalangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor kepribadian anggota lebih dominan dalam mempengaruhi keberhasilan kelompok tani dibandingkan dengan iklim organisasi. Upaya pengembangan kinerja kelompok tani perlu difokuskan pada pembinaan karakter dan kapasitas individu petani agar lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi dinamika pertanian modern.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Iklim Organisasi dan Kepribadian Anggota Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D. Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.
2. Ir. Joko Mariyono, M.P., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing, Koordinator Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, dan Dosen Wali yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Sugiharto, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian.
4. Ahmad N. Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D. selaku Ketua Departemen Pertanian.
5. Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
7. Ibu Evi Kasiyati selaku Penyuluh Pertanian Lapangan Kelurahan Plalangan yang telah membantu dan membimbing penulis selama proses pengambilan data.
8. Seluruh anggota kelompok tani Dewi Sri dan kelompok tani Lestari di Kelurahan Plalangan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

9. Bapak Suharno dan Ibu Siti Khoiriyah selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan bantuan, dukungan, doa, dan restunya.
10. Bapak K. H. Muhammad Nur Salafuddin, AH. dan Ibu Hj. Umi Hidayati, AH. selaku pengasuh Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu yang selalu membersamai penulis dalam doa dan restunya.
11. Keluarga tersayang yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan dukungan dalam penyusunan usulan penelitian ini.
12. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu, UKM Ready, Paguyuban KSE Undip, dan Agribisnis 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis.

Penulis telah berusaha menyusun skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari seluruh pihak sangat diharapkan, semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, September 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ILUSTRASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	14
1.1. Latar Belakang	14
1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1. Kelompok Tani	20
2.2. Iklim Organisasi	21
2.3. Kepribadian Anggota Kelompok Tani	23
2.4. Kinerja Kelompok Tani	25
2.5. Penelitian Terdahulu	26
BAB III. METODE PENELITIAN	30
3.1. Kerangka Pemikiran	30
3.2. Hipotesis	31
3.3. Waktu dan Lokasi	33
3.4. Metode Penelitian	34
3.5. Penentuan Pengambilan Sampel	34
3.6. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.7. Skala Interval	36
3.8. Metode Analisis Data	40
3.9. Konsep dan Pengukuran Variabel	45
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Plalangan	48
4.2 Gambaran Kelompok Tani Kelurahan Plalangan.....	50
4.3 Struktur Organisasi	53
4.4 Karakteristik Responden	56
4.5 Keadaan Iklim Organisasi	63
4.6 Kepribadian Anggota.....	67
4.7 Kinerja Kelompok Tani.....	69
4.8 Pengaruh Iklim Organisasi dan Kepribadian Anggota terhadap Kinerja Kelompok Tani Kelurahan Plalangan.....	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	93
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	101
RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	27
2. Kriteria Rata-Rata Skor Iklim Organisasi	38
3. Kriteria Rata-Rata Skor Kepribadian Anggota.....	39
4. Kriteria Rata-Rata Skor Kinerja Kelompok Tani	40
5. Data Profesi Penduduk Kelurahan Plalangan 2023	49
6. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
7. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Umur	58
8. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
9. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Lama Bertani .	61
10. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan	63
11. Skor Indikator Variabel Iklim Organisasi	64
12. Skor Indikator Variabel Kepribadian Anggota.....	67
13. Skor Indikator Variabel Kinerja Kelompok Tani	69
14. Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi.....	76
15. Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Anggota	78
16. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Kelompok Tani	79
17. Hasil Uji Reliabilitas	80
18. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	81
19. Hasil Uji Multikolinearitas	82
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83
21. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	84

22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
23. Hasil Uji t.....	89
24. Hasil Uji F	91

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor		Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	32
2.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Lestari.....	53
3.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Dewi Sri	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	101
2. Kuesioner Anggota Kelompok Tani.....	102
3. Profil Kelompok Tani Lestari.....	109
4. Profil Kelompok Tani Dewi Sri.....	111
5. Struktur Organisasi Kelompok Tani Lestari.....	115
6. Struktur Organisasi Kelompok Tani Dewi Sri	116
7. Identitas Responden.....	117
8. Tabulasi Data Variabel Iklim Organisasi (X1).....	121
9. Tabulasi Data Variabel Kepribadian Anggota (X2)	124
10. Tabulasi Data Variabel Kinerja Kelompok Tani (Y)	127
11. Output Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi (X1)	130
12. Output Uji Validitas Variabel Kepribadian Anggota(X2).....	136
13. Output Uji Validitas Variabel Kinerja Kelompok Tani (Y)	139
14. Output Uji Reliabilitas.....	145
15. Output Uji Asumsi Klasik	146
16. Output Analisis Regresi Linear Berganda	148
17. Output Perhitungan Skor Seluruh Variabel	149
18. Dokumentasi Penelitian.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang melibatkan sebagian besar masyarakat sebagai penyedia pangan, penyerapan tenaga kerja, serta sumber pendapatan bagi masyarakat yang bergantung pada kegiatan agraris. Pembangunan dalam sektor pertanian perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kelompok tani menjadi unit terkecil dalam sistem pertanian yang memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Provinsi Jawa Tengah menempati posisi pertama pada tahun 2023 sebagai provinsi dengan jumlah kelompok tani terbanyak dengan jumlah 64.208 kelompok tani (Gultom *et al.*, 2023). Banyaknya jumlah kelompok tani tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja yang optimal. Kondisi yang terjadi di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan internal, seperti lemahnya manajemen organisasi, rendahnya keterlibatan anggota dalam pertemuan, kurangnya kedisiplinan administrasi, hingga keterbatasan adopsi inovasi. Kondisi ini menegaskan pentingnya mengkaji faktor internal kelompok, khususnya iklim organisasi dan kepribadian anggota, yang keduanya diduga berperan signifikan dalam menentukan kinerja kelompok tani.

Faktor tercapainya tujuan peningkatan produktivitas pertanian adalah dengan adanya peningkatan kinerja petani sebagai pihak yang berperan langsung dalam penyedia bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kinerja kelompok tani dipengaruhi dengan adanya jumlah peningkatan kelompok tani, iklim organisasi yang baik, serta kepribadian baik dari anggota organisasi kelompok tani. Iklim organisasi yang baik akan meningkatkan motivasi dan kinerja anggota, sementara perilaku anggota yang positif dapat memperkuat kerjasama dan efektivitas kelompok tani (Hidayat dan Ratmawati, 2019). Iklim organisasi yang kondusif dan positif diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk inovasi dan kolaborasi, yang pada nantinya akan meningkatkan produktivitas kelompok tani. Iklim organisasi yang diteliti mencakup beberapa indikator seperti struktur (*structure*), tanggung jawab (*responsibility*), dukungan (*support*), dan komitmen (*commitment*) yang dapat diukur pada anggota kelompok tani.

Iklim organisasi yang positif dapat membentuk pribadi anggota yang baik untuk menunjang kinerja dalam suatu organisasi. Kepribadian anggota memainkan peran penting dalam menentukan kinerja kelompok. Menurut penelitian sebelumnya dari Pratama *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kepribadian menjadi dasar sebagai pembentuk dan pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Setiap anggota memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda, yang dari perbedaan tersebut nantinya dapat mencapai tujuan organisasi kelompok tani. Kepribadian yang positif akan dapat mendatangkan sikap yang proaktif, kooperatif, dan adaptif akan mendukung kerjasama yang efektif serta efisien dalam kelompok tani. Anggota yang memiliki kepribadian positif yang ditunjang dengan iklim

organisasi yang baik, dapat menciptakan peluang yang besar untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah direncanakan. Berbeda dengan kepribadian yang negatif seperti egoisme dan konflik yang dapat menghambat proses kerja sama dan mengurangi kinerja kelompok. Kepribadian anggota yang ingin diteliti mencakup beberapa indikator seperti *extroversion* (ekstroversi), *agreeableness* (kemampuan bersepakat), dan *openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) yang relevan untuk dapat diukur pada anggota kelompok tani.

Kecamatan Gunungpati adalah daerah kecamatan yang memiliki wilayah paling luas di Kota Semarang. Luas Kecamatan Gunungpati mencapai 5.399,085 ha yang terdiri dari 16 kelurahan (Pemerintah Kecamatan Gunungpati, 2022). Kelurahan Plalangan adalah salah kelurahan di Kecamatan Gunungpati yang memiliki luas wilayah 331,727 ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 153,882 ha dan tanah kering 96,635 ha. Penduduk Kelurahan Plalangan, sebagian besar memanfaatkan lahan sawah dan tanah kering untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Petani di Kelurahan Plalangan sebagian besar memanfaatkan lahan sawah yang dimiliki untuk bertani padi dan beternak sapi perah. Petani yang ada di Kelurahan Plalangan, sebagian besar tergabung dalam anggota kelompok tani yang dibina oleh Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Gunungpati.

Kelompok tani Kelurahan Plalangan pernah mendapat bantuan berupa 5 alsintan yaitu 2 kultivator, 2 alat panen, dan pompa air yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja kelompok tani yang ada di Kelurahan Plalangan. Bukti adanya peningkatan kinerja kelompok tani di Kelurahan Plalangan ditunjukkan dengan adanya prestasi kejuaraan yang diraih oleh kelompok tani tersebut pada

kategori pertanian padi organik dan urban farming pada tahun 2022 yang diadakan oleh Pemerintah Kota Semarang serta adanya inisiasi pembentukan pra koperasi dan penyewaan alsintan di kelompok tani Kelurahan Plalangan. Kelompok tani Kelurahan Plalangan diharapkan mampu menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Seiring berjalannya waktu, realita kinerja yang terjadi di lapangan saat ini masih kurang optimal. Kendala yang dialami oleh kelompok tani Kelurahan Plalangan ditunjukkan dengan kurang adanya tanggung jawab dan disiplin anggota dalam pengisian buku administrasi kelompok tani, manajemen administrasi kelompok tani yang berjalan kurang baik, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) terutama petani muda yang potensial, dan masih banyak anggota tani yang kurang terbuka dengan adanya teknologi atau masih bisa dikatakan petani tradisional. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terfokus untuk meningkatkan kinerja kelompok tani melalui pendekatan iklim organisasi dan kepribadian anggota.

Penelitian yang dilakukan oleh Radianto dan Sunuharyo (2017) menemukan bahwa iklim organisasi dan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan serta penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2023) yang menemukan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian terdahulu yang masih jarang mengangkat topik terkait kelompok tani, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali antara iklim organisasi dan kepribadian anggota pada kelompok tani di Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS

26.0. Perbedaan lain penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel iklim organisasi dengan 4 dimensi, variabel kepribadian dengan 3 dimensi serta kinerja kelompok tani sebagai variabel dependen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi peningkatan kinerja kelompok tani, tidak hanya di Plalangan tetapi juga di daerah-daerah lainnya.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani di Kelurahan Plalangan.

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan, serta menambah wawasan peneliti mengenai iklim organisasi dan kepribadian anggota yang ada di kelompok tani.
2. Bagi petani, sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kelompok tani dan organisasi yang ada pada kelompok tani.
3. Bagi penyuluh, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan evaluasi terkait kinerja kelompok tani serta faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sehingga mampu membuat suatu strategi dan media penyuluhan yang tepat dengan iklim organisasi dan kepribadian anggota kelompok tani.

4. Bagi pembaca, sebagai sarana untuk menambah wawasan yang komprehensif tentang faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok tani, khususnya iklim organisasi dan kepribadian anggota yang dapat membantu pembaca memahami dinamika internal yang ada pada kelompok tani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelompok Tani

Peningkatan dan kesejahteraan petani tidak jauh dari adanya peran kelompok tani dalam kegiatan usahatani. Kelompok tani merupakan sekelompok atau sekumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keserasian, keakraban, serta kesamaan kepentingan dalam kerjasama memanfaatkan sumber daya pertanian yang ada untuk meningkatkan produktivitas usahatani serta kesejahteraan anggotanya (Handayani *et al.*, 2019). Kelompok tani dibentuk sebagai wadah komunikasi antar petani, komunikasi petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Adanya kelompok tani sebagai pendekatan kelompok antar anggota guna meningkatkan serta mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian (Evi *et al.*, 2023). Secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan.

Melalui peran dari kelompok tani telah membawa perubahan dalam meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan perannya kelompok tani dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama serta sebagai produksi (Djafar *et al.*, 2022). Adanya kelompok tani memudahkan pemerintah dan lembaga terkait dalam mengkoordinasikan serta memberikan bimbingan kepada petani sehingga program pembangunan dapat tersampaikan. Program pembangunan yang dibentuk oleh pemerintah memiliki tujuan salah satunya dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Kelompok tani terdiri dari beberapa petani yang di kelompokkan berdasarkan beberapa kriteria seperti tempat tinggal atau komoditas yang ditanam. Satu kelompok tani terdiri dari 15 sampai 20 orang anggota dan setiap 16 kelompok tani dimasukkan dalam 1 Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dengan area kelompok 40-60 ha, kemudian setiap 10 Gapoktan dengan luas daerah 600-1000 ha akan dibina oleh 1 BPP (Balai Penyuluh Pertanian) yang berada di kecamatan (Nataliningsih, 2017). Pemerintah memberikan 1-2 Penyuluh Pertanian pada setiap kelompok tani yang ada di desa disediakan, agar kebijakan-kebijakan pemerintah dapat segera disampaikan dan diimplementasikan oleh para petani.

2.2. Iklim Organisasi

Suasana lingkungan kerja yang baik dalam kelompok tani akan membawa dampak yang baik organisasi dalam kelompok tani. Suatu yang dapat diukur pada lingkungan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada anggota dan pekerjaannya dimana tempat bekerja sering disebut sebagai iklim organisasi (Juniarti *et al.*, 2021). Iklim organisasi dibagi menjadi dua yaitu iklim organisasi terbuka yang menekankan kepercayaan pemimpin dengan bawahan dan iklim organisasi tertutup yang menekankan pada kepemimpinan autokratis. Iklim organisasi berperan penting dalam menentukan cara anggota kelompok dapat berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Iklim organisasi yang positif dapat meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan produktivitas dalam

kelompok tani (Parker *et al.*, 2017). Iklim yang mendukung juga dapat membantu mengatasi tantangan seperti ketidakpastian pasar dan perubahan iklim.

Setiap organisasi kelompok tani dengan organisasi yang lainnya akan memiliki iklim organisasi yang berbeda, atau sifat individu yang ada akan menggambarkan perbedaan tersebut. Iklim organisasi sebagai karakter kepribadian organisasi yang dirasakan dan mempengaruhi perilaku individu di dalamnya dan iklim organisasi tersebut terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan di dalam organisasi (Kurniawati, 2018). Iklim organisasi dalam kelompok tani berperan penting dalam membentuk persepsi anggota petani tentang manajemen pengetahuan dan inovasi, sekaligus memotivasi petani untuk terlibat dalam proses transformasi pengetahuan baru. Kondisi ini pada akhirnya mempengaruhi dinamika organisasi, baik dari aspek komunikasi, pemecahan masalah, maupun motivasi, sehingga berdampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kelompok tani. Iklim organisasi positif memberikan penilaian positif terhadap anggota kelompok tani, sehingga akan menghasilkan kinerja yang tinggi melebihi kewajiban formalnya (Khairuddin, 2020). Adopsi teknologi baru, peningkatan teknik budidaya, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik dapat diperoleh juga dari iklim organisasi yang positif. Menurut pendapat Stringer (2002) dalam Wirawan (2008) menyatakan bahwa iklim organisasi dapat diukur melalui beberapa dimensi seperti struktur (*structure*), standar-standar (*standards*), tanggung jawab (*responsibility*), penghargaan (*recognition*), dukungan (*support*), dan komitmen (*commitment*).

2.3. Kepribadian Anggota Kelompok Tani

Kepribadian anggota kelompok tani adalah aspek penting yang mempengaruhi dinamika internal dan kinerja kelompok secara keseluruhan. Kepribadian merupakan ciri khas seseorang yang menimbulkan konsistensi perasaan, pemikiran, serta perilaku (Maria *et al.*, 2022). Kepribadian dapat terbentuk dari berbagai faktor seperti keturunan, kondisi atau situasi, dan lingkungan. Kepribadian organisasi yang kuat dan positif tidak hanya mempengaruhi kinerja individu tetapi juga keseluruhan organisasi yang ada di kelompok tani. Kepribadian harus dimiliki setiap anggota yang masuk ke dalam suatu organisasi, karena maju atau mundurnya suatu organisasi berada pada individunya masing-masing serta sistem yang telah dijalankan. Kepribadian sangat mempengaruhi kinerja individu atau anggota kelompok tani. Kepribadian menjadi salah satu penentu keberhasilan kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi karena untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi, faktor individu dan kelompok juga sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi (Wijaya, 2017).

Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan etos kerja petani, membentuk kepribadian atau karakter yang lebih disiplin, kerjasama yang baik, dan bertanggung jawab. Karakter yang terbentuk dalam kelompok petani tidak banyak dimiliki oleh anggota kelompok terutama petani yang memiliki lahan kurang dari 1 ha bahkan kebanyakan kurang dari 0,5 ha. Para petani yang memiliki lahan kurang dari 1 ha atau 0,5 ha tergolong petani yang takut dalam menerima suatu kegagalan sehingga sulit untuk menerima ide-ide atau gagasan baru dalam dunia pertanian (Demmallino, 2021). Peranan penyuluh sangat dibutuhkan dalam

pembentukan karakter atau kepribadian pada anggota kelompok tani sebagai salah satu upaya dalam keberlanjutan dan berjalannya kelompok tani. Pengaruh dari kepribadian petani yang telah memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap inovasi adalah modal kuat yang diperlukan untuk menerapkan inovasi dalam dunia pertanian (Ramadhana dan Subekti, 2021).

Menurut Badeni (2013) dari tingkat kebutuhannya, ada beberapa faktor besar yang menggambarkan karakteristik kepribadian seorang individu yaitu (Wijaya, 2017):

1. *Extroversion* (ekstroversi) adalah faktor kepribadian yang menggambarkan tingkat kenyamanan sebuah hubungan yang digambarkan dengan mampu bersosialisasi, suka berkumpul, serta tegas.
2. *Agreeableness* (kemampuan bersepakat) adalah faktor kepribadian yang menggambarkan seseorang yang dapat beradaptasi yang digambarkan dengan mampu bekerja sama, berperilaku baik, serta percaya pada orang lain.
3. *Openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) adalah faktor kepribadian yang menggambarkan seseorang yang tertarik dan terbuka pada hal-hal baru, perubahan, artistik, imajinatif, sensitif, serta intelektual.
4. *Conscientiousness* (sifat berhati-hati) adalah faktor kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, gigih, dan terorganisasi.
5. *Emotional Stability* (kestabilan emosi). Suatu dimensi kepribadian yang mencirikan seseorang yang tenang, percaya diri, kokoh (positif) lawannya gugup, tertekan, dan tidak kokoh (negatif).

2.4. Kinerja Kelompok Tani

Kinerja kelompok tani menggambarkan kerjasama antar petani dalam menyelesaikan masalah usahatani hingga mencapai hasil kerja yang ingin diwujudkan. Kinerja adalah rasio hasil kerja yang dicapai oleh anggota organisasi dengan standar yang telah ditentukan oleh organisasi (Pratiwi *et al.*, 2020). Secara umum, kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh individu dalam suatu organisasi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Interaksi sosial yang positif dalam kelompok petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian, yang sangat penting untuk inovasi dan produktivitas (Firmanto *et al.*, 2024). Identifikasi faktor-faktor kinerja diperlukan untuk mengetahui penyebab-penyebab yang dapat mendorong peningkatan kinerja anggota kelompok. Lebih lanjut, kinerja kelompok tani dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain hubungan antaranggota, intensitas pertemuan kelompok, pemanfaatan modal atau bantuan dalam usahatani, serta penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi (Irawati dan Yantu, 2015). Pencapaian kinerja yang optimal akan terwujud apabila pimpinan mampu menerapkan metode manajemen yang tepat, termasuk pemberian motivasi baik dalam bentuk material maupun nonmaterial sesuai kebutuhan anggota. Manajemen kelompok tani yang efektif juga ditandai dengan pemberdayaan anggota melalui penyediaan akses terhadap pelatihan dan sumber daya, yang secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas (Yusuf *et al.*, 2022).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. *Review* penelitian dilakukan untuk menghindari adanya duplikasi serta pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan merupakan penelitian yang masih memiliki kaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang digunakan untuk menjadi bahan rujukan dan acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kesamaan penelitian ini dan penelitian Pratama, *et al* (2023), Radianto dan Sunuharyo (2017), Lestari (2021), Irwan, *et al* (2022), Kasiyadi dan Soliha (2018) yaitu memperkuat bahwa baik iklim organisasi maupun kepribadian merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja pada karyawan di instansi pemerintah maupun perusahaan. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menganalisis iklim organisasi dan kepribadian terhadap kinerja pada anggota kelompok tani sedangkan pada penelitian Pratama, *et al* (2023), Kasiyadi dan Soliha (2018), Radianto dan Sunuharyo (2017), Lestari (2021), Irwan, *et al* (2022) hanya menganalisis iklim organisasi dan kepribadian pada karyawan dan pegawai saja. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada organisasi formal seperti instansi pemerintah atau perusahaan, sedangkan penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh iklim organisasi dan kepribadian anggota dalam konteks kelembagaan petani masih terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara spesifik pengaruh iklim organisasi serta kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Pratama <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh kepribadian, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo.	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik yaitu uji linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi.	Hasil penelitian menunjukkan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo. Secara parsial variabel disiplin kerja dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.
2.	Radianto dan Sunuharyo (2017)	Pengaruh iklim organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan PT.PG Krebbe Baru Malang).	Penelitian ini menggunakan metode <i>explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data menggunakan analisis linier berganda.	Hasil penelitian memperoleh iklim organisasi, budaya organisasi dan kinerja karyawan di perusahaan PT. PG Krebbe Baru Malang berkategori baik. Iklim organisasi dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh iklim organisasi dan budaya organisasi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan di PT. PG Krebbe Baru Malang.

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3.	Lestari (2021)	Pengaruh budaya organisasi dan iklim organisasi terhadap <i>organizational citizenship behavior</i> (OCB).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Teknik analisis data menggunakan pengujian regresi linear berganda, yang terdiri dari koefisien determinasi, uji F, uji t menggunakan program IBM SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi budaya organisasi dan iklim organisasi yang dimiliki oleh individu, maka perilaku <i>organizational citizenship behavior</i> juga akan semakin positif. Iklim organisasi sebagai faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap <i>organizational citizenship behavior</i> .
4.	Irwan <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh kepemimpinan, iklim organisasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Gowa.	Metode penelitian ini adalah metode asosiatif hubungan kausal serta data yang diambil berdasarkan ranking. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini memperoleh variabel kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kinerja secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
5.	Kasiyadi dan Soliha (2018)	Pengaruh leader member exchange (lmx) dan kepribadian terhadap kinerja pegawai dengan motivasi sebagai variabel mediasi (studi pada dinas pertanian dan pangan Kabupaten Rembang)	Teknik pengujian data yang digunakan meliputi, uji instrumen analisis regresi berganda, dan menggunakan uji sobel test untuk uji mediasi.	Hasil penelitian ini memperoleh variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada pegawai di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang.

Data Sekunder Penelitian (2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani yang ada di Kelurahan Plalangan. Peningkatan kinerja yang ada dalam kelompok tani, dapat diketahui melalui keadaan iklim organisasi dan kepribadian dari anggota kelompok tani. Iklim organisasi, yang mencakup aspek seperti struktur organisasi, tanggung jawab, dukungan antar anggota, dan komitmen berperan penting dalam menentukan kualitas interaksi antar anggota. Iklim organisasi yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kolaborasi, sementara iklim yang negatif dapat menghambat produktivitas dan menyebabkan konflik. Adanya dukungan sosial yang kuat, tanggung jawab yang terstruktur dengan baik, komitmen anggota kelompok tani akan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan mengurangi hambatan dalam mencapai tujuan bersama.

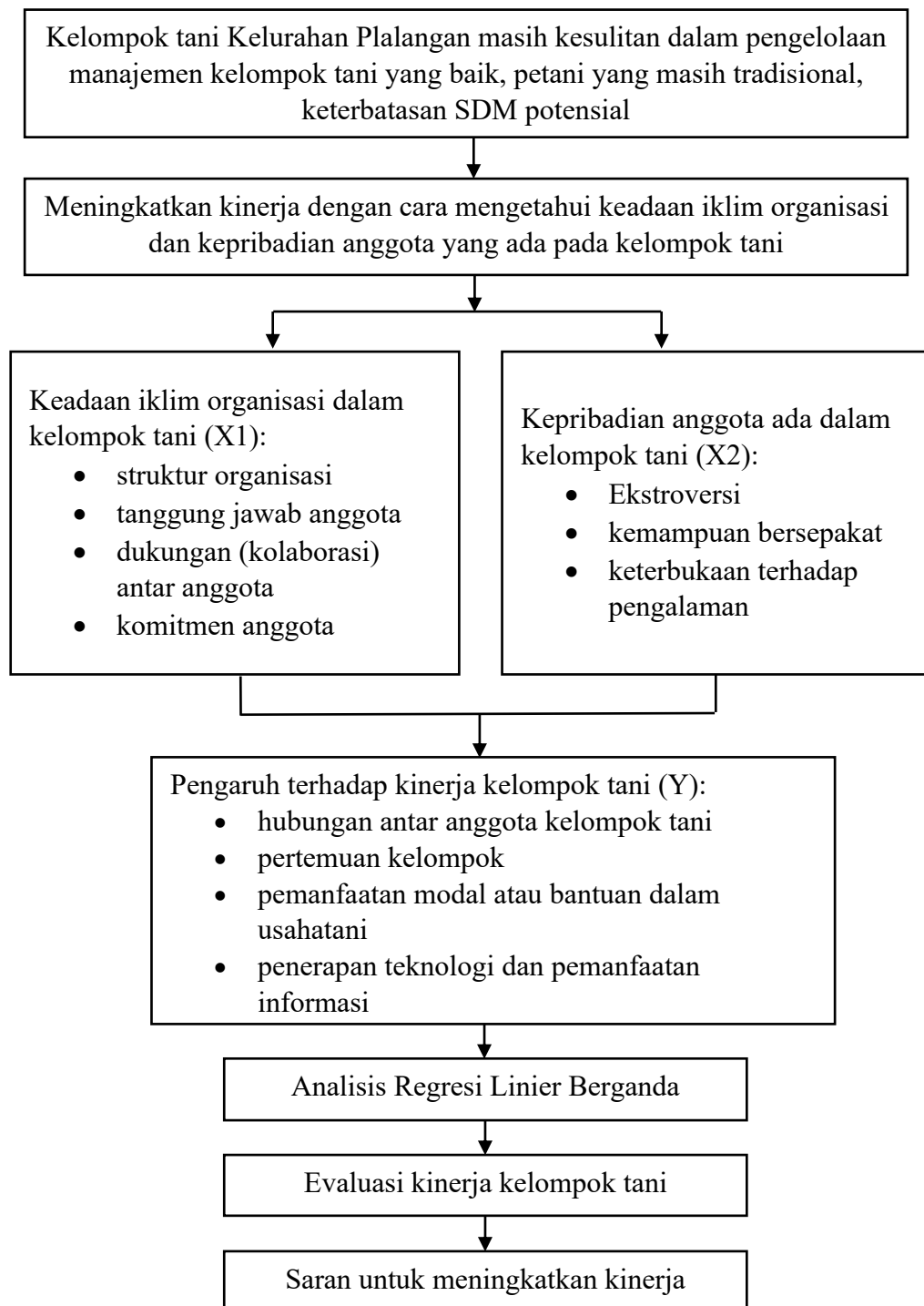
Kepribadian anggota mempengaruhi dinamika kelompok. Dimensi kepribadian seperti ekstroversi, kemampuan bersepakat, dan keterbukaan terhadap pengalaman berperan dalam fungsi anggota dalam kelompok tani. Anggota dengan kepribadian terbuka cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan ide baru. Kepribadian anggota yang kooperatif akan mempengaruhi keberhasilan kerja sama dalam kelompok tani, serta mendukung pencapaian hasil yang diinginkan.

Hubungan antara iklim organisasi dan kepribadian anggota bersifat simbiotik. Iklim organisasi yang mendukung dapat memperbaiki kepribadian anggota dan sebaliknya, kepribadian anggota yang positif dapat meningkatkan persepsi anggota terhadap iklim organisasi. Kombinasi keduanya akan mempengaruhi efektivitas kelompok tani secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani di Kelurahan Plangan, serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan yang lebih baik guna mencapai hasil optimal. Alur penelitian ini digambarkan pada Ilustrasi 1.

3.2. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₀: Diduga tidak adanya pengaruh iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani di Kelurahan Plangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- H_a: Diduga adanya pengaruh iklim organisasi dan kepribadian anggota terhadap kinerja kelompok tani di Kelurahan Plangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

3.3. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2025 di Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Plalangan pada masa lalu dikenal sebagai salah satu sentra sapi perah di Kecamatan Gunungpati, namun seiring perkembangan waktu popularitasnya semakin menurun sehingga tidak lagi menjadi pusat produksi susu sapi perah. Kelurahan Plalangan juga menjadi salah satu kelurahan dengan lahan pertanian yang luas yaitu dengan luas tanah sawah 153,882 ha dan tanah kering seluas 96,635 ha serta ketinggian 259 mdpl yang cocok dan baik digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan (Pemerintah Kelurahan Plalangan, 2023). Kelurahan Plalangan memiliki lima kelompok tani yaitu kelompok tani Gedang Bagus, kelompok tani Lestari, kelompok tani Ngudi Rahayu, kelompok tani Dewi Sri, dan kelompok tani Kunir Raharjo. Berdasarkan keaktifan dan pertemuan rutin dari penilaian kelas kelompok oleh pihak Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Gunungpati, terdapat dua kelompok tani yaitu kelompok tani Dewi Sri dan kelompok tani Lestari yang bisa dijadikan sebagai sampel penelitian pada indikator kinerja kelompok tani. Keberjalanan kelompok tani di Kelurahan Plalangan tentunya masih terdapat kendala dan permasalahan terutama terkait sumber daya manusia (SDM) dan manajemen yang dimiliki oleh kelompok tani di sana.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode survei dengan menentukan responden dari suatu populasi untuk dijadikan sampel. Metode survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu (Sujarweni, 2023). Penelitian ini dapat menggunakan kuesioner, wawancara, atau kombinasi keduanya untuk mengumpulkan informasi dari responden. Penelitian survei umumnya bertujuan untuk mendapatkan generalisasi dari pengamatan di permukaan (Sihotang, 2023). Metode ini dilakukan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Kelurahan Plalangan.

3.5. Penentuan Pengambilan Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel apabila jumlah populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Dewi Sri dengan anggota sebanyak 28 orang dan kelompok tani Lestari dengan anggota sebanyak 22 anggota. Teknik ini digunakan apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang. Responden yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua (Abubakar, 2021). Pemilihan dua kelompok tani ini didasarkan dari keaktifan dan pertemuan rutin dari penilaian kelas kelompok oleh pihak Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Gunungpati. Kelompok tani Dewi Sri dipilih sebagai penginisiasi adanya pra koperasi dan menjadi salah

satu kelompok tani berprestasi yaitu pada kategori lomba tanam padi organik dan juara 2 dalam lomba pertanian *urban farming* pada tahun 2022 dari program Walikota Semarang pada kategori tanam cabai dan tomat, sedangkan kelompok tani Lestari memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi koperasi peternak sapi perah (PSP) yang mana kelompok tani Lestari menjadi kelompok tani yang memiliki ternak sapi perah yang cukup banyak dan hasil susu yang cukup melimpah. Meskipun kedua kelompok tani tersebut memiliki fokus utama yang berbeda, yaitu Dewi Sri lebih menonjol pada sektor tanaman pangan sedangkan Lestari pada peternakan sapi perah, keduanya memiliki persamaan dalam kegiatan usaha tani yang meliputi bidang tanaman pangan sekaligus peternakan. Hal ini menjadikan kedua kelompok tani tersebut relevan untuk dijadikan sampel penelitian karena dapat merepresentasikan variasi kegiatan pertanian yang ada di Kelurahan Plalangan. Informasi mendalam didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap pihak ketua kelompok tani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelurahan Plalangan. Hal ini bertujuan agar jawaban yang diberikan responden adalah jawaban yang objektif dari berbagai pihak terkait.

3.6. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan meliputi data hasil kuesioner tertutup dan terbuka kepada anggota kelompok tani serta pihak BPP Gunungpati. Data sekunder yang digunakan meliputi data anggota kelompok tani, laporan tahunan atau dokumen internal kelompok tani, data demografi petani wilayah Kelurahan

Plalangan, laporan kegiatan, dan daftar hadir anggota. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi yang ada di lapangan secara langsung dengan melakukan pencatatan mengenai keadaan dan perilaku yang ada. Observasi dalam penelitian dilakukan sebelum dan saat penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan sebelum penelitian meliputi kondisi kelompok tani yang akan diteliti serta permasalahan atau keunikan yang dimiliki kelompok tani. Observasi yang dilakukan saat penelitian meliputi keadaan, perilaku dan kegiatan yang dilakukan anggota kelompok tani.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari responden. Wawancara dilakukan dengan pihak ketua kelompok tani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelurahan Plalangan.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang berupa catatan, buku, transkrip, dan gambar di lapangan sebagai keterangan pendukung serta pelengkap dalam penelitian.

3.7. Skala Interval

Skala interval merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam statistik yang memiliki karakteristik yang berbeda dan menggunakan satuan pengukuran.

Perhitungan interval kelas menurut Sudarman (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Skala Interval} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}} \dots\dots\dots(1)$$

Pengukuran indikator variabel X1, X2, dan Y menggunakan skala likert dengan rentang skor sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Perhitungan total skor yang didapat akan diklasifikasikan menjadi 3 golongan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Perhitungan variabel iklim organisasi (X1) terdiri dari 15 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan untuk indikator struktur, 4 pertanyaan untuk indikator tanggung jawab, 4 pertanyaan untuk indikator dukungan antar anggota, dan 4 pertanyaan untuk indikator komitmen. Perhitungan total skor didapatkan akan diklasifikasikan menjadi 3 golongan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai maksimum per indikator:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} = 15 \times 5 = 75$$

- b. Menentukan nilai minimum per indikator:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} = 15 \times 1 = 15$$

- c. Menentukan rentang per indikator:

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 75 - 15 = 60$$

- d. Menentukan interval kelas per indikator:

$$\text{Skala Interval} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{60}{3} = 20$$

Tabel 2. Kriteria Rata-Rata Skor Iklim Organisasi

Nilai	Persentase	Kriteria
	---%---	
15 – 35	≤ 47	Rendah
36 – 55	48 – 74	Sedang
56 – 75	75 – 100	Tinggi

Data Primer Penelitian (2025)

2. Perhitungan variabel kepribadian anggota (X2) terdiri dari 11 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan untuk indikator ekstroversi, 4 pertanyaan untuk indikator tanggung jawab, dan 4 pertanyaan untuk indikator komitmen. Perhitungan total skor didapatkan akan diklasifikasikan menjadi 3 golongan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai maksimum per indikator:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} = 11 \times 5 = 55$$

- b. Menentukan nilai minimum per indikator:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} = 11 \times 1 = 11$$

- c. Menentukan rentang per indikator:

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 55 - 11 = 44$$

- d. Menentukan interval kelas per indikator:

$$\text{Skala Interval} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{44}{3}$$

$$= 14,7 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

Tabel 3. Kriteria Rata-Rata Skor Kepribadian Anggota

Nilai	Persentase	Kriteria
	---%---	
11 – 26	≤ 47	Rendah
27 – 41	48 – 75	Sedang
42 – 55	76 – 100	Tinggi

Data Primer Penelitian (2025)

3. Perhitungan variabel kinerja kelompok tani (Y) terdiri dari 16 pertanyaan yang terdiri dari 4 pertanyaan untuk indikator hubungan antar anggota kelompok tani, 4 pertanyaan untuk indikator pertemuan kelompok, 4 pertanyaan untuk indikator pemanfaatan modal atau bantuan dalam usahatani, dan 4 pertanyaan untuk indikator penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi. Perhitungan total skor didapatkan akan diklasifikasikan menjadi 3 golongan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai maksimum per indikator:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} = 16 \times 5 = 80$$

- b. Menentukan nilai minimum per indikator:

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} = 16 \times 1 = 16$$

- c. Menentukan rentang per indikator:

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} = 80 - 16 = 64$$

- d. Menentukan interval kelas per indikator:

$$\begin{aligned} \text{Skala Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{64}{3} \\ &= 21,3 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \end{aligned}$$

Tabel 4. Kriteria Rata-Rata Skor Kinerja Kelompok Tani

Nilai	Persentase	Kriteria
	---%---	
16 – 36	≤ 46	Rendah
37 – 57	47 – 73	Sedang
58 – 80	74 – 100	Tinggi

Data Primer Penelitian (2025)

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data berupa identitas responden, keadaan iklim organisasi, kepribadian responden, dan kinerja responden. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen seperti iklim organisasi (X1) dan kepribadian anggota (X2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja kelompok tani (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS 26 dengan melakukan uji instrumen pada instrumen penelitian berupa kuesioner.

3.8.1 Uji Instrumen

Uji Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur instrumen penelitian (Purba *et al.*, 2021). Instrumen dari penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam seluruh proses penelitian. Instrumen penelitian didasari dari jenis data yang dibutuhkan dan relevansi dengan permasalahan penelitian. Uji instrumen ada 2 yaitu:

1. Uji validitas, alat yang digunakan untuk menguji item pertanyaan atau

instrumen penelitian jika dinyatakan valid artinya instrumen tersebut mampu mengukur variabel (Mulyani, 2021). Paling sedikit 30 responden, dengan ciri responden uji coba harus mirip ciri-cirinya dengan responden penelitian. Cara mengetahui adanya perbedaan signifikan pada instrumen penelitian, maka dilihat pada nilai signifikansinya. Nilai sig. (2-tailed) menunjukkan kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ($>0,05$) maka butir-butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Aulia *et al.*, 2020). Pengujian uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26.

2. Uji reliabilitas, derajat keajegan (konsisten) di antara dua buah hasil pengukuran pada objek yang sama (Purba *et al.*, 2021). Kereliabelan ini bermakna hasil pengukuran akan sama informasinya, walaupun penguji berbeda, korektornya berbeda atau butir soal yang berbeda tetapi memiliki karakteristik yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,5. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari tingkat signifikan ($>0,5$) maka instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari tingkat signifikan ($0,5>$) maka dinyatakan tidak reliabel (Darma, 2021). Pengujian uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis linier berganda untuk memastikan bahwa hasil data yang diperoleh adalah data yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan setelah melakukan uji instrumen dan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas (Uji *Shapiro-Wilk*), digunakan untuk mengukur ukuran sampel yang kecil (<50 sampel) meskipun dapat juga digunakan pada ukuran sampel yang lebih besar karena secara langsung menyimpulkan data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal (Purnomo, 2016). Pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26.
2. Uji multikolinearitas, adalah adanya model regresi antara variabel independen yang memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Terjadinya multikolinearitas dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Purnomo, 2016). Pengujian uji multikolinearitas pada penelitian ini dibantu menggunakan program SPSS 26.
3. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pelanggaran asumsi yang sering dihadapi. Penentuan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada data dapat dilihat dari grafik *scatterplots* dimana titik-titik yang ada pada grafik

menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat juga pada tabel *coefficients* bagian nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Pengujian uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Janie, 2012). Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus antara variabel dependen (Y) dengan variable independent (X). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah iklim organisasi (X1), kepribadian anggota (X2), dan kinerja kelompok tani (Y). Persamaan regresi linier berganda menurut Basuki dan Prawoto (2015) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Kelompok Tani

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Variabel Iklim Organisasi

X2 = Variabel Kepribadian Anggota

ε = Standard Error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memprediksi variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2015). Besar nilai R^2 biasanya ada di antara nol sampai satu. Nilai angka *Adjusted* R^2 semakin mendekati 1 dapat diartikan bahwa semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya (Janie, 2012). Pengujian koefisien determinan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F), digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Darma, 2021). Pengujian uji F akan dilakukan menggunakan program SPSS 26.
2. Uji Parsial (t), dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini

didapatkan dari penentuan nilai signifikansi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak (Darma, 2021). Pengujian uji t akan dilakukan menggunakan program SPSS 26.

3.9. Konsep dan Pengukuran Variabel

Iklim organisasi diukur dengan menggunakan indikator variabel sebagai berikut:

1. Struktur (*structure*) organisasi mengacu pada bagaimana organisasi diatur, termasuk pembagian tugas, alur komunikasi, dan penentuan peran dan tanggung jawab dalam kelompok tani.
2. Tanggung jawab (*responsibility*) mengacu pada sejauh mana anggota kelompok tani bertanggung jawab atas tugas-tugas, termasuk komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.
3. Dukungan (*support*) antar anggota mengacu pada bantuan dan sumber daya yang diberikan kepada anggota kelompok tani, baik dari ketua, anggota lain, atau organisasi secara keseluruhan yang mencakup aspek fisik, emosional, dan teknis.
4. Komitmen (*commitment*) mengacu pada tingkat loyalitas dan keterlibatan anggota dalam kelompok tani. Komitmen tinggi menunjukkan bahwa anggota berusaha untuk mencapai tujuan kelompok dan merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi.

Kepribadian anggota kelompok tani diukur dengan menggunakan indikator

variabel sebagai berikut:

1. *Extroversion* (ekstroversi) yang diukur melalui kecenderungan anggota yang suka bergaul, aktif berbicara, penuh ketegasan.
2. *Agreeableness* (kemampuan bersepakat) kecenderungan anggota terhadap rasa hormat dan kesopanan antar sesama anggota.
3. *Openness to experience* (keterbukaan terhadap pengalaman) diukur dengan adanya ide, kreatifitas, penuh ingin tahu, dan kepekaan terhadap lingkungan organisasi.

Kinerja kelompok tani diukur dengan menggunakan indikator variabel sebagai berikut:

1. Hubungan antar anggota kelompok tani mencakup aspek komunikasi, kerjasama, dan solidaritas dalam kelompok tani. Hubungan yang baik meningkatkan efektivitas kolaborasi dan keberhasilan kelompok.
2. Pertemuan kelompok merujuk pada frekuensi, konsistensi kehadiran dan partisipasi anggota dalam pertemuan kelompok tani untuk memastikan keberlangsungan kegiatan kelompok.
3. Pemanfaatan modal atau bantuan dalam usahatani mengukur bagaimana anggota kelompok tani menggunakan modal atau bantuan yang diberikan, baik dari pemerintah atau sumber lain, dalam kegiatan usahatani.
4. Penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi mengukur tingkat adopsi teknologi pertanian serta seberapa efektif anggota kelompok tani memanfaatkan informasi yang diterima melalui pelatihan, penyuluhan, atau media informasi lainnya.

Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara luring melalui pertemuan anggota kelompok tani dan menemui secara pribadi kepada pihak terkait. Skala Likert adalah skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan (Chanifah *et al.*, 2021). Skala ini dipilih untuk digunakan dalam menilai pendapat, persepsi, sikap, serta tingkat kepuasan responden dengan setiap kategori diberikan skor 1-5 (Skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju).